

PENDEKATAN ACCELERATED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN QIRA'AH

Oleh: Muhamad Fathoni
Dosen STAIMS Yogyakarta

Abstract

Accelerated learning is a learning approach concerning with student psychology in their learning. It is a concept based on a finding of a Bulgarian psychiatrist, Dr. George Lozanov. Lozanov says that human brain, a main learning tool, can be effectively used only when it is "fun", not in pressure, free and comfortable. This learning approach has many elements which are called SAVI (Somatic, Auditory, Visual and Intellectual), learning which is involved whole brain to work. It is expected to actualize Qira'ah learning that is fun and motivates student to learn with no pressure.

Abstrak

Accelerated Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang lebih memperhatikan keadaan psikologi siswa dalam belajar. Konsep pembelajaran yang didasarkan pada temuan seorang psikiater Bulgaria, Dr. George Lozanov. Menurut Lozanov, otak manusia (yang digunakan sebagai alat utama belajar) baru akan efektif digunakan apabila berada dalam keadaan "fun" (tidak dalam tekanan, lepas, dan nyaman). *Accelerated Learning* mempunyai beberapa unsur, yaitu SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual). Dengan kata lain belajar dengan melibatkan seluruh diri (*whole brain*). Pendekatan *Accelerated Learning* diharapkan dapat mewujudkan Pembelajaran *Qira'ah* yang menyenangkan dan memotivasi belajar siswa tanpa ada tekanan.

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa, termasuk di dalamnya pembelajaran bahasa Arab, tidak bisa lepas dari pembelajaran untuk meningkatkan empat kemahiran (*mahārah*) atau keterampilan (*skill*) yang ada dalam berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa yang dimaksud diatas yaitu, keterampilan

Muhamad Fathoni : Pendekatan Accelerated Learning

mendengarkan (*mahârah al-istima*), keterampilan berbicara (*mahârah al-kalam*), keterampilan membaca (*mahârah al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*mahârah al-kitabah*).⁶⁴

Tentang kecakapan berbahasa mana yang lebih penting, menurut Dr. Muhammad Abdul Qadir Ahmad bersifat relatif. Dosen bahasa Arab Universitas al-Azhar dan 'Ain asy-Syams Mesir itu mengemukakan contoh, kecakapan membaca (*al-mahârah al-qira'ah*) dapat dianggap lebih penting dibanding kecakapan lainnya. Dengan alasan perannya sangat besar dalam rangka penguasaan kecakapan berbahasa Arab secara menyeluruh. Peserta didik atau mahasiswa yang tidak menguasai kecakapan membaca, akan mengalami hambatan besar untuk memperoleh kemajuan yang signifikan di bidang penguasaan kecakapan berbahasa lainnya.⁶⁵ Oleh karena itu dalam proses pembelajarannya memerlukan perhatian yang serius supaya dapat tercapai tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan sebaik-baiknya.

Dalam pemilihan metode pembelajaran hendaklah disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan peserta didik, juga kemampuan sekolah dan lingkungan. Terlebih dalam pembelajaran *qira'ah* yang diharapkan siswa akan lebih mudah dalam memahami kandungan materi yang ada.

Guru seharusnya bisa memilih pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diampu. Begitu juga, guru harus bisa menyesuaikan

⁶⁴ Muhajir, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Cooperative Learning*", *Al-'Arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Volume 3, Nomor 1, Juli 2006, hlm. 44-45.

⁶⁵ Ahmad Janan A, "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Cara Yang Menyenangkan", *Al-'Arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol.3 No.1, Juli 2006, hlm. 4-5.

metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan pada tema yang sedang dipelajari. Terlebih dalam pembelajaran *qira'ah* yang diharapkan siswa akan lebih mudah dalam memahami kandungan materi yang ada. Keadaan siswapun juga harus diperhatikan. Kita harus bisa menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran yang akan kita gunakan dengan keadaan siswa yang nota bene mempunyai banyak sekali perbedaan antara satu siswa dengan siswa yang lain. Misalnya saja perbedaan pada sikap, cara berpikir, cara belajar, tingkat kecerdasan, lingkungan di rumah, dan lain sebagainya.

Pemilihan pendekatan *Accelerated learning* dalam penulisan ini, karena pendekatan ini mengutamakan kesenangan dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan akan sangat membantu anak didik mempermudah menerima pelajaran sehingga mereka mampu lebih cepat dalam belajar tanpa adanya paksaan. Pendekatan ini masih jarang diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Asing, terutama bahasa Arab, yang selama ini banyak diterapkan adalah mempercepat pembelajaran dengan memperpadat materi pelajaran dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, yang justru membuat sebagian anak didik merasa tertekan, yang di Indonesia disebut dengan Kelas Akselerasi.

Hal ini disesuaikan dengan kondisi siswa yang heterogen dan disesuaikan dengan kemampuan siswa yang ada di sekolah tersebut. Selain itu, dengan pendekatan *Accelerated learning* akan dapat mencapai ranah kognitif, afektif, dan juga psikomotorik yang tentunya juga sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran *qira'ah*. Sehingga dengan memperhatikan alasan-alasan tersebut diharapkan akan dapat mencapai tujuan yaitu mampu menimbulkan motivasi dalam pembelajaran *qira'ah* sehingga

akhirnya dapat berpengaruh baik pada kemampuan siswa dalam pembelajaran *qira'ah*.

B. Pembahasan

1. Pembelajaran

Keterpaduan proses belajar siswa dengan proses mengajar guru sehingga terjadi interaksi belajar mengajar (terjadinya proses pembelajaran) tidak datang begitu saja dan tidak dapat tumbuh tanpa pengaturan dan perencanaan yang seksama. Pengaturan sangat diperlukan terutama dalam menentukan komponen dan variabel yang harus ada dalam proses pengajaran tersebut. Perencanaan dimaksudkan merumuskan dan menetapkan interelasi sejumlah komponen dan variabel sehingga memungkinkan terselenggaranya pengajaran yang efektif.⁶⁶

a. Komponen-komponen Pembelajaran

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses sudah barang tentu harus dapat mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar, yaitu yang berhubungan dengan tujuan, bahan atau materi, metode dan alat serta penilaian atau evaluasi.⁶⁷

b. Komunikasi dalam Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran perlu dikembangkan pola komunikasi yang efektif, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

c. Kriteria Keberhasilan Pembelajaran

⁶⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), hlm. 29.

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 29.

Muhamad Fathoni : Pendekatan Accelerated Learning

Secara umum ada dua macam kriteria pembelajaran, yaitu kriteria ditinjau dari sudut prosesnya (*by process*) dan kriteria ditinjau dari sudut hasil yang dicapainya (*by product*). Kriteria dari sudut proses menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses haruslah merupakan interaksi dinamis, sehingga siswa sebagai subjek yang belajar mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif. Sedangkan kriteria dari segi hasil atau produk menekankan kepada tingkat penguasaan tujuan oleh siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Kedua kriteria tersebut tidak bisa berdiri sendiri tetapi harus merupakan hubungan sebab dan akibat. Dengan kriteria tersebut berarti pengajaran bukan hanya mengejar hasil yang setinggi-tingginya sambil mengabaikan proses, tetapi keduanya ada dalam keseimbangan. Dengan kata lain, pengajaran tidak semata-mata *output oriented* tetapi juga *proses oriented*.⁶⁸

d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari dalam siswa (*internal*) dan faktor dari luar siswa (*eksternal*) atau faktor lingkungan. Beberapa yang termasuk dalam faktor internal adalah kemampuan siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik, dan psikis. Salah satu bagian dari faktor internal yang paling dominan adalah

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 34-35.

Muhamad Fathoni : Pendekatan Accelerated Learning

kemampuan siswa. Sedangkan salah satu bagian dari faktor eksternal yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kualitas pengajaran.⁶⁹ Kedua faktor tersebut mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, semakin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

2. Qira'ah (Membaca)

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan supaya makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.⁷⁰

Dalam kemahiran membaca mengandung dua aspek/pengertian, yaitu mengubah lambang tulis menjadi bunyi dan menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Adapun inti dari kemahiran membaca terletak pada aspek kedua, namun tidak berarti bahwa kemahiran dalam aspek pertama tidak penting sebab kemahiran dalam aspek yang pertama mendasari pada aspek yang kedua.⁷¹

Selain itu, pada setiap kegiatan membaca terdapat beberapa aspek yang akan terlibat, yaitu aspek berfikir (*to think*), aspek merasakan (*to feel*), dan aspek bertindak (*to*

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 39-40.

⁷⁰ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 7.

⁷¹ Ahmad Fuad Effendy, *Pendekatan, Metode, Teknik Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hlm. 124.

act).⁷² Ketiga aspek tersebut tidak terpisah antara yang satu dengan yang lainnya, melainkan akan selalu terikat dalam aktivitas membaca. Secara garis besar cara membaca dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu membaca dengan suara nyaring (*reading out loud*) dan membaca dalam hati (*silent reading*).⁷³ Untuk keterangan lebih lengkap adalah sebagai berikut:

- a. Membaca nyaring, adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru dan murid untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang atau juga bisa disebut dengan kegiatan yang menuntut keterampilan lisan untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Membaca dengan suara nyaring merupakan keterampilan tersendiri karena menuntut pembaca agar mengerti terhadap aksara yang ada di kertas, kemudian memproduksi suara yang tepat dan bermakna.
- b. Membaca dalam hati, yaitu hanya mempergunakan ingatan visual (*visual memory*), yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan yang tujuannya untuk memperoleh informasi saja tanpa bertujuan untuk menginformasikan kepada yang lain, sehingga disini tidak diperlukan banyak keterampilan. Membaca dalam hati secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu membaca ekstensif dan intensif.

⁷² Hernowo, *Quantum Reading-Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*, (Bandung: MLC, 2003), hlm. 53.

⁷³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan...*, hlm. 22-144.

Muhamad Fathoni : Pendekatan Accelerated Learning

1) Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif berarti memahami isi teks yang penting-penting saja dan dibaca dengan cepat. Beberapa macam membaca ekstensif adalah:

a) Membaca Survey

Membaca survey yaitu membaca dengan cara meneliti dan memeriksa daftar kata-kata yang ada di buku, judul-judul yang ada, atau melihat *out line* buku yang bersangkutan.

b) Membaca Sekilas

Membaca dengan cara ini bertujuan untuk memperoleh suatu kesan umum dari suatu buku atau artikel, yaitu untuk menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan dan untuk menemukan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan.

c) Membaca Dangkal

Model membaca ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang bersifat luarnya saja dan tidak mendalam dari suatu bahan bacaan.

2) Membaca Intensif

Membaca intensif ini beranggapan bahwa bukanlah hakikat keterampilan-keterampilan yang terlihat, yang paling diutamakan melainkan hasil-hasilnya, dalam hal ini adalah suatu pemahaman yang mendalam serta terperinci terhadap aksara dalam kertas. Yang termasuk dalam kelompok membaca intensif ini adalah:

a) Membaca Telaah Isi, terbagi atas:

1) Membaca Teliti

2) Membaca Pemahaman

- 3) Membaca Kritis
 - 4) Membaca Ide
 - b) Membaca Telaah Bahasa, terdiri atas:
 - 1) Membaca Bahasa Asing (*Foreign Language Reading*)
 - 2) Membaca Sastra (*Literary Reading*)
- 3. Accelerated Learning Salah satu Pendekatan dalam Pembelajaran Qira'ah**

Accelerated Learning adalah sebuah pengajaran yang bertumpu pada prinsip-prinsip dan teknik-teknik *Accelerated Learning*, yang dalam pelaksanaannya mendukung prinsip bahwa pengajaran adalah sebuah sistem. Hal ini terlihat dari buku "*The Accelerated Learning Hand Book*" : Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan " karya Dave Meier. *Accelerated Learning* mengelola unsur-unsur yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar dan memanfaatkannya untuk mencapai tujuan.

Menurut Colin Rose *Accelerated Learning* adalah merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik-teknik belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing individu⁷⁴.

Menurut Dave Meier proses pembelajaran yang menempatkan pelajar sebagai pusat untuk mengupayakan demekanisasi dan membuat pembelajaran menjadi manusiawi kembali⁷⁵. Dave Meier menambahkan kembali bahwa

⁷⁴ Colin Rose & Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning For The 21st Century*, "*Cara Belajar Cepat Abad XXI*", penerjemah: Dedy Ahimsa,, (Bandung:Penerbit Nuansa, 2006),hlm.36.

⁷⁵ Dave Meier, *Accelerated Learning Hand Book : Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung : Kaifa. 2002).hlm.34.

Muhamad Fathoni : Pendekatan Accelerated Learning

pendekatan *Accelerated Learning* terbuka dan luas karena dapat menggunakan berbagai metode, media dan semua bentuk gaya belajar. Hal ini disebabkan karena masing-masing individu memiliki cara belajar pribadi pilihan yang sesuai dengan karakter dirinya⁷⁶. *Accelerated Learning* juga mengajak penuh pembelajar terlibat sepenuhnya dalam proses belajar dengan menjadikan pengalaman bagi seluruh tubuh, seluruh pikiran dan seluruh pribadi⁷⁷. Menurut *Accelerated Learning* program pembelajaran bukanlah suatu proses propaganda atau indoktrinasi atau pengkondisian atau *stimulus respon training*, tetapi merupakan “kendaraan” yang bertujuan mencapai kecakapan hidup dan kehidupan secara menyeluruh baik spiritual, emosional, intelektual, maupun fisik (indrawi). *Accelerated Learning* membuat siswa merasa senangnya belajar, menumbuhkan minat, membentuk keterhubungan dan partisipasi aktif, menumbuhkan kreatifitas, membentuk pengertian, serta menumbuhkan penghayatan pada siswa⁷⁸.

Sebagai strategi pengajaran yang masih baru, *Accelerated Learning* didasarkan pada beberapa teori dan berbagai penelitian sebelumnya. Salah satunya tentang cara otak belajar yaitu teori yang dikenal dengan konsep Otak Triune (Triune artinya adalah Three In One). Menurut konsep ini otak manusia mempunyai tiga bidang spesialisasi yaitu otak reptil, sistem limbic (otak tengah), dan neokorteks.

⁷⁶ Dave Meier, *Accelerated Learning hand Book*, hlm.36.

⁷⁷ *Ibid*, hlm.38.

⁷⁸ Hari Sederajat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Pembaharuan Pendidikan dalam Undang-Undang Sisdiknas, 2003 (Bandun: CV Sipta Grafika, 2004) hlm.102

- a. **Otak Reptil.** Bagian ini merupakan bagian yang paling sederhana (dinamakan demikian reptil pun memilikinya), tugas utamanya adalah mempertahankan diri (walaupun itu bukanlah satu-satunya tugas dari otak reptil). Otak ini menguasai fungsi-fungsi otomatis seperti degupan jantung dan peredaran darah. Disinilah pusat perilaku naluriah dan repetitive yang cenderung mengikuti contoh dan rutinitas secara membuta dan ritualistik. Ini adalah otak hewan.
- b. **Sistem Limbic.** Bagian ini merupakan otak bagian tengah yang memainkan peran besar dalam hubungan manusia dalam hubungan emosi, inilah otak social dan emosional. Di otak ini juga terkandung sarana yang penting untuk ingatan jangka panjang.
- c. **Neokorteks.** Bagian ini merupakan topi otak, penutup yang melilit berupa zat yang berwarna kelabu yang merupakan 80-85% dari masa otak. Otak Ini memiliki banyak fungsi otak tinggi seperti bahasa, berfikir abstrak, memecahkan masalah, merencanakan ke depan, bergerak dengan baik dan berkreasi.

Ketiga otak ini saling berkaitan dalam organisme menyeluruh dan saling terlibat dalam tugas temannya dengan cara yang kompleks, rumit, dan menentukan. Tak satupun dari ketiga macam otak tersebut bekerja sendiri, masing-masing mempunyai kaitan dengan otak yang lain untuk meminta bantuan guna menjalankan fungsinya⁷⁹.

Teori lain yang menjadi dasar *Accelerated Learning* adalah gaya belajar *Accelerated Learning* yang memanfaatkan

⁷⁹ *Ibid* , hlm. 82-84.

Muhamad Fathoni : Pendekatan Accelerated Learning

seluruh tubuh manusia (semua otak, tubuh, emosi, dan semua indera) untuk belajar. Adapun teori tersebut dikemal dengan sebutan proses belajar mengajar dengan pendekatan **SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual)**.

SAVI adalah singkatan dari pendekatan Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual, penjelasannya sebagai berikut:

1. Belajar somatis : belajar dengan bergerak dan berbuat
2. Belajar Auditori : belajar dengan berbicara dan mendengarkan
3. Belajar Visual : belajar dengan mengamati dan menggambarkan
4. Belajar Intelektual : belajar dengan memecahkan masalah dan merenung⁸⁰.

Belajar somatis, auditori, visual, dan intelektual merupakan solusi dari gaya belajar atau *learing style* peserta didik yang berbeda-beda misalnya saja bagi peserta didik visual berbeda dengan peserta didik auditori yang biasanya tidak sungkan-sungkan untuk memperhatikan apa yang dikerjakan oleh guru dan membuat catatan. Peserta didik auditori lebih suka mendengarkan materinya dan kadang-kadang kehilangan urutannya jika mereka mencoba mencatat materi selama presentasi berlangsung⁸¹.

1. Belajar Somatis

Somatis berasal dari kata Yunani yang berarti tubuh-*soma*. Jadi, belajar somatis berarti belajar dengan indera

⁸⁰ *Ibid*, hlm. 91-92

⁸¹ Bobby De Porter dan Mike Hernackhi, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar nyaman dan Menyenangkan*, ter: Alawiyah Abdurrahman, (Bandung : Kaifa, 1991), hlm. 114

Muhamad Fathoni : Pendekatan Accelerated Learning

peraba, kinestetis, praktis-melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar.⁸²

Penelitian neorologis telah membongkar keyakinan yang keliru bahwa pikiran dan tubuh adalah dua entitas, yang terpisah. Temuan mereka menunjukkan bahwa pikiran tersebar diseluruh tubuh. Intinya tubuh adalah pikiran dan pikiran adalah tubuh. Keduanya adalah merupakan sistem-elektris-kimiawi-biologis yang benar-benar terpadu. Jadi dengan menghalangi pembelajar somatis menggunakan tubuh mereka sepenuhnya dalam belajar, kita menghalangi fungsi mereka sepenuhnya.⁸³

Untuk merangsang hubungan pikiran tubuh, perlu menciptakan suasana belajar yang dapat membuat orang bangkit dan berdiri dari tempat duduk secara fisik dari waktu kewaktu. Tidak semua pembelajar memerlukan aktivitas fisik, tetapi dengan pergantian-pergantian menjadi aktivitas belajar aktif dan pasif secara fisik, dapat membantu pembelajaran setiap orang.

Berdasarkan teori Dave Meier, membaca secara somatis adalah membaca dengan posisi rileks dan tidak duduk terus. Apabila kita mengalami kejenuhan selama membaca, cobalah untuk menghentikan sejenak, dan gerakkanlah seluruh tubuh kita.⁸⁴

Orang dapat bergerak ketika mereka :

1. Membuat model dalam suatu proses atau prosedur

⁸² Dave Meier, *Accelerated*, hlm. 92

⁸³ *Ibid*, hlm. 93

⁸⁴ Hernowo, *Quantum*, hlm. 158

Muhamad Fathoni : Pendekatan Accelerated Learning

2. Secara fisik menggerakkan berbagai komponen dalam suatu proses atau sistem.
3. Menciptakan piktogram dan periferalnya
4. Memeragakan suatu proses, sistem atau seperangkat konsep
5. Mendapatkan pengalaman, lalu menceritakan dan merefleksikannya
6. Melengkapi suatu proyek yang memerlukan kegiatan fisik
7. Mejalankan pelatihan belajar aktif (simulasi permainan belajar, dan lain-lain)
8. Melakukan tinjauan lapangan. Lalu lintas, gambar dan bicarakan tentang apa yang dipelajari
9. Mewancarai orang diluar kelas
10. Dalam tim, menciptakan pelatihan pembelajaran aktif bagi seluruh kelas.⁸⁵

2. Belajar Auditori

Auditori, pikiran auditori lebih kuat dari pada yang kita sadari. Telinga kita terus menangkap dan menyimpan semua informasi auditori walaupun tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dan berbicara, beberapa area penting dalam otak kita menjadi aktif, bahkan melalui pendengaran mampu menciptakan gerak.⁸⁶ dengan mempraktikan membaca dengan keras, anda akan mendapatkan tenaga baru dalam membaca. Sebab selain *seeing* (melihat), anda juga *hearing* (mendengar). Ada kemungkinan, pada saat anda membaca buku dengan

⁸⁵ *The Aceelerated Learning*, hlm. 94.

⁸⁶ Dave Meier, *Accelerated*, hlm. 95.

membatin, maka potensi yang bekerja hanyalah mata anda. Ini tentu sangat berbeda dengan membaca dengan suara keras.⁸⁷

Ada beberapa gagasan-gagasan awal untuk meningkatkan penggunaan sarana auditori dalam belajar diantaranya :

- a. Ajaklah pembelajar membaca keras-keras dari buku panduan dan layar komputer.
- b. Ajaklah pembelajar membaca satu paragraf, lalu mintalah mereka menguraikan dengan kata-kata sendiri setiap paragraf yang mereka baca dan rekam kedalam kaset, lalu mintalah mereka mendengarkan kaset itu beberapa kali supaya mereka terus ingat.
- c. Mintalah pembelajar membuat rekaman sendiri yang berisi kata-kata kunci, proses, definisi, atau prosedur dari apa yang telah dibaca.
- d. Ceritakanlah kisah-kisah yang mengandung materi pembelajaran yang terkandung didalam buku yang dibaca mereka.
- e. Mintalah pembelajar berpasangan membicarakan secara terperinci apa yang baru saja mereka pelajari dan bagaimana mereka akan menerapkannya.⁸⁸

3. Belajar Visual

Ketajaman visual meskipun lebih menonjol pada sebagian orang, sangat kuat dalam diri setiap orang. Alasannya, di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual dibanding dengan

⁸⁷ Hernowo, Quantum, hlm. 162

⁸⁸ Dave Meier, *The Accelerated Learning*, hlm. 96

indera yang lain. Setiap orang (terutama pembelajar visual) lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku. Pembelajar visual mereka paling baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambar, dan gambaran dari segala macam hal ketika mereka sedang belajar.⁸⁹ Beberapa hal yang dapat dimanfaatkan untuk membuat pembelajaran lebih Visual, antara lain :

- a. Bahasa yang penuh dengan gambar
- b. Grafik presentasi yang hidup
- c. Benda 3 dimensi
- d. Bahasa tubuh yang dramatis
- e. Cerita yang hidup
- f. Kreasi pictogram (citra dan kata oleh pembelajar)
- g. Ikon alat bantu
- h. Pengamatan lapangan dekorasi warna-warni
- i. Periferal ruangan
- j. Pelatihan pencitraan mental.⁹⁰

4. Belajar Intelektual

Belajar intelektual yang dimaksud bukanlah pendekatan belajar yang tanpa emosi, tidak berhubungan dengan rasionalistis, akademis dan terkotak-kotak. Intelektual menunjukkan apa yang dilakukan pembelajar dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana,

⁸⁹ Dave Meier, *Accelerated*, hlm. 98

⁹⁰ *Ibid*, hlm. 99

dan nilai dari pengalaman tersebut. Intelektual adalah bagian dari merenung, mencipta, memecahkan masalah dan membangun makna. Aktifitas yang membuat aspek intelektual dalam belajar akan terlatih, misalnya:

- a. Memecahkan masalah
- b. Menganalisis pengalaman
- c. Mengerjakan perencanaan strategis
- d. Melahirkan gagasan kreatif
- e. Mencari dan menyaring informasi
- f. Merumuskan pertanyaan
- g. Menciptakan makna pribadi
- h. Meramalkan implikasi suatu gagasan.⁹¹

Dalam pembelajaran membaca bahasa Arab dipraktekkan dengan melakukan pencatatan atau perenungan atas apa yang telah dibaca.

Selain teori-teori di atas, *Accelerated Learning* menawarkan beberapa hal dalam kegiatan belajar mengajar, di antaranya adalah sebagai berikut :⁹²

a. Suasana Belajar Mengajar

Kondisi belajar merupakan suatu hal yang amat penting dan menentukan keberhasilan belajar anak. Keadaan atau suasana di dalam kelas hendaknya diusahakan sedemikian rupa sehingga tidak membosankan dan membuat siswa cepat menjadi lelah. Keadaan dan suasana menarik adalah mendukung terpenuhinya kebutuhan siswa baik jasmani maupun rohani.

⁹¹ Dave Meier, *Accelerated*, hlm. 100

⁹² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 105

Muhamad Fathoni : Pendekatan Accelerated Learning

Untuk menciptakan suasana yang dapat membantu siswa membangun dan memperhatikan sikap positif, lingkungan fisik perlu diatur dan ditata. Diantaranya dengan pengaturan bangku, pengaturan warna, pemasangan poster yang mendukung, penggunaan alat bantu mengajar dan pemutaran musik.

Sedangkan berkaitan dengan lingkungan emosional dan sosial, dibutuhkan kreatifitas guru untuk membangun suasana nyaman untuk belajar. Diantaranya dengan menjalin rasa simpati dan saling memiliki antara guru dan murid, mengakui setiap usaha siswa, menciptakan suasana yang riang, menjadi pendengar yang baik, senyum dan usaha-usaha lain.

b. Rancangan Kegiatan Belajar Mengajar

Kerangka rancangan strategi *Accelerated learning* berdasarkan pada empat tahap, yaitu: persiapan (memunculkan minat), tahap penyampaian (perjumpaan pertama dengan pengetahuan dan keterampilan baru), tahap pelatihan (integrasi pengetahuan dan ketrampilan baru) dan tahap evaluasi (penampilan hasil).

c. Hal-hal yang Mendukung Proses Belajar Mengajar

Selain suasana dan rancangan belajar mengajar, banyak hal lain yang ditawarkan oleh *Accelerated Learning* yang dapat mendukung suksesnya proses belajar mengajar, diantaranya adalah:

a. Sifat-sifat guru

Sifat-sifat yang hendaknya dimiliki guru adalah antusias, berwibawa, supel, humoris, menerima, tulus,

menarik, menganggap siswa mampu menempatkan dan memelihara harapan yang tinggi dan lain-lain.

b. Komunikasi

Ada empat prinsip yang perlu diingat ketika berkomunikasi dengan siswa ketika mengajar, memberi petunjuk ataupun memberikan umpan balik, yaitu: memunculkan kesan, arahkan fokus, inklusif (bersifat mengajak) dan spesifik (bersifat tepat sasaran). Selain itu perlu diperhatikan pula komunikasi secara non verbal seperti kontak mata, ekspresi wajah, nada suara dan lain-lain.

C. Penutup

Pendekatan *Accelerated Learning* yang dapat digunakan dalam pembelajaran *Qira'ah* diantaranya adalah teori gaya belajar *Accelerated Learning* yang memanfaatkan seluruh tubuh manusia (semua otak, tubuh, emosi, dan semua indera) untuk belajar. Adapun teori tersebut dikemal dengan sebutan proses belajar mengajar dengan pendekatan **SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual)**. Belajar somatis, auditori, visual, dan intelektual merupakan solusi dari gaya belajar atau *learning style* peserta didik yang berbeda-beda misalnya saja bagi peserta didik visual berbeda dengan peserta didik auditori yang biasanya tidak sungkan-sungkan untuk memperhatikan apa yang dikerjakan oleh guru dan membuat catatan. Peserta didik auditori lebih suka mendengarkan materinya dan kadang-kadang kehilangan urutannya jika mereka mencoba mencatat materi selama presentasi berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *“Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi”*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Bobby de porter & Mike Reardon & Sarah Singer-Norie, 2005, *“Quantum Teaching: Mempraktekan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas,”* terj.: Ari Nylandari, Bandung : Kaifa.
- Colin Rose & Malcolm J. Nicholl, Accelerated Learning For The 21st Cenutry, *“Cara Belajar Cepat Abad XXI”*, penerjemah: Dedy Ahimsa, Penerbit Nuansa, Bandung 2006.
- Effendy, Ahmad Fuad. *“Pendekatan, Metode, Teknik Metodologi Pengajaran Bahasa Arab”*, Malang: Misykat, 2005.
- Hernowo, *“Quantum Reading, Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca”*, Bandung: MLC, 2005.
- Janan Asyifuddin, Ahmad, DR, *“Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Cara Menyenangkan”*, *Al-‘Arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 3, No. 1, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Juli 2006
- Meier, Dave, *“Accelerated Learning Hand Book Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan”*. Bandung: Kaifa, 2002
- Muhajir, *“Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Cooperative Learning”*, *Al-‘Arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 3, No. 1, Yogyakarta: UIN Sunan KaliJaga, Juli 2006.
- Sudrajat, Hari, *“Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Pembaharuan Pendidikan dalam Undang-Undang Sisdiknas 2008*, Bandung: Cipta Grafika, 2004.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989.
- Tarigan, Jago dan Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, Bnadung: Angkasa, 1987.